

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN : SENI TEATER
UNIT 1: TEATER FISIK

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah :
Nama Penyusun :
Mata Pelajaran : **Seni Teater**
Kelas / Fase /Semester : **XI/ F / Ganjil**
Alokasi Waktu : **16 x 45 menit (8 Pertemuan)**
Tahun Pelajaran : **2025 / 2026**

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik kelas XI umumnya memiliki pengalaman dasar dalam berekspresi melalui gerak dan suara, baik dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam konteks seni (misalnya, ekstrakurikuler tari, drama, atau sekadar presentasi di depan kelas). Mereka mungkin sudah mengenal beberapa elemen dasar akting seperti ekspresi wajah dan bahasa tubuh sederhana. Namun, pemahaman mereka tentang "teater fisik" sebagai disiplin seni yang spesifik, yang menuntut kontrol tubuh, imajinasi mendalam, dan kemampuan simbolisasi melalui gerak, kemungkinan masih terbatas. Kesiapan fisik bervariasi, sehingga perlu adaptasi. Minat terhadap seni pertunjukan biasanya sudah ada, namun perlu dorongan untuk berani bereksplorasi lebih jauh.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Teater Fisik" adalah jenis pengetahuan konseptual, prosedural, dan praksis (melalui praktik). Relevansi dengan kehidupan nyata peserta didik sangat tinggi karena teater fisik melatih kepekaan tubuh, ekspresi non-verbal, empati, dan kemampuan komunikasi yang efektif, yang semuanya penting dalam interaksi sosial. Tingkat kesulitan materi ini bersifat adaptif; konsep dasarnya mudah dipahami, tetapi penerapannya membutuhkan latihan dan keberanian berekspresi. Struktur materi bersifat progresif, dimulai dari pemanasan dasar, eksplorasi gerak individu (pantomim, gerak tokoh), hingga pengembangan simbolisme dan narasi melalui gerak. Integrasi nilai dan karakter dapat dilakukan melalui pengembangan disiplin, konsentrasi, kerja sama, empati, kepercayaan diri, dan keberanian berinovasi.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan materi dan tujuan pembelajaran, dimensi lulusan yang akan dicapai adalah:

- **Kreativitas:** Peserta didik mampu mengeksplorasi dan menciptakan gerak tubuh yang ekspresif dan simbolis untuk menyampaikan gagasan atau cerita.
- **Kolaborasi:** Peserta didik mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok untuk membangun adegan teater fisik dan saling mendukung dalam proses latihan.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu mengolah dan mengendalikan tubuhnya sendiri

sebagai medium ekspresi seni, serta berani mengambil inisiatif dalam eksplorasi gerak.

- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengomunikasikan gagasan, emosi, dan cerita melalui bahasa tubuh non-verbal dalam konteks teater fisik.
- **Kesehatan:** Peserta didik menyadari pentingnya kesehatan dan kelenturan tubuh dalam berkesenian, serta melakukan pemanasan dan pendinginan yang tepat.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir fase F, peserta didik mampu memahami, mengeksplorasi, dan menciptakan karya teater fisik melalui pengolahan gerak tubuh yang ekspresif, imajinatif, dan simbolis, serta mampu menganalisis peran tubuh dalam membangun karakter dan narasi.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Seni Tari:** Konsep gerak, ruang, waktu, tenaga, dan ekspresi tubuh.
- **Seni Rupa:** Simbolisme visual, komposisi ruang, dan elemen desain.
- **Psikologi:** Ekspresi emosi melalui bahasa tubuh, pemahaman karakter.
- **Pendidikan Jasmani & Kesehatan:** Kesadaran tubuh, kelenturan, kekuatan, dan stamina.
- **Bahasa Indonesia/Sastra:** Narasi, alur cerita, pengembangan karakter, interpretasi teks (jika ada).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1-2: Kegiatan 1 - Perkenalan dan Pemanasan

- Peserta didik dapat menjelaskan konsep dasar teater fisik dan pentingnya tubuh sebagai medium ekspresi.
- Peserta didik dapat melakukan serangkaian pemanasan fisik dan vokal untuk mempersiapkan tubuh dan pikiran dalam berteater.
- Peserta didik dapat mengembangkan kesadaran tubuh dan ruang melalui latihan-latihan gerak dasar.

Pertemuan 3-4: Kegiatan 2 - Pantomim

- Peserta didik dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar pantomim (ilusi benda, ruang, aksi).
- Peserta didik dapat menciptakan adegan pantomim sederhana secara individu maupun kelompok untuk menyampaikan sebuah gagasan atau emosi.
- Peserta didik dapat menganalisis dan memberikan umpan balik konstruktif terhadap penampilan pantomim.

Pertemuan 5-6: Kegiatan 3 - Gerak Tubuh Menciptakan Tokoh

- Peserta didik dapat mengeksplorasi berbagai gerak tubuh untuk menciptakan karakter atau tokoh yang berbeda.
- Peserta didik dapat mengaplikasikan elemen-elemen gerak (kualitas, tempo, ritme) untuk memperkaya karakterisasi tokoh.
- Peserta didik dapat berkolaborasi dalam kelompok untuk membangun interaksi antar-tokoh melalui gerak.

Pertemuan 7-8: Kegiatan 4 - Simbolisme dalam Teater Fisik

- Peserta didik dapat menjelaskan konsep simbolisme dalam teater fisik.
- Peserta didik dapat merancang dan menampilkan adegan teater fisik singkat yang mengandung elemen simbolis melalui gerak tubuh.
- Peserta didik dapat merefleksikan makna dan pesan yang terkandung dalam karya teater fisik yang diciptakan atau diamati.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- **Ekspresi Non-verbal dalam Kehidupan Sehari-hari:** Bagaimana bahasa tubuh memengaruhi komunikasi.
- **Teater Tradisional Indonesia:** Unsur teater fisik dalam tari-tarian atau pertunjukan daerah.
- **Tokoh Inspiratif Teater Fisik:** Mengenal seniman-seniman teater fisik (misalnya, Marcel Marceau, atau seniman kontemporer Indonesia).
- **Teater Fisik untuk Perubahan Sosial:** Bagaimana teater fisik dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan atau advokasi.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Metode Pembelajaran Berbasis Proyek:** Peserta didik akan mengerjakan "Proyek Adegan Teater Fisik Singkat" secara berkelompok, mulai dari konsep, eksplorasi gerak, latihan, hingga penampilan. Proyek ini akan mengintegrasikan semua pembelajaran dari pantomim, gerak tokoh, dan simbolisme.
- **Diskusi Kelompok:** Diskusi aktif setelah setiap latihan atau presentasi untuk memberikan umpan balik, menganalisis, dan memperdalam pemahaman konsep teater fisik.
- **Eksplorasi Gerak (Praktik Langsung):** Dominan dalam pembelajaran ini, melalui serangkaian latihan pemanasan, improvisasi gerak, eksplorasi karakter, dan penciptaan adegan.
- **Wawancara (Simulasi/Video):** Jika tidak memungkinkan wawancara langsung dengan seniman, dapat menonton video wawancara seniman teater fisik atau melakukan simulasi wawancara untuk menggali inspirasi.
- **Presentasi (Pementasan Mini):** Puncak dari proyek, kelompok menampilkan adegan teater fisik mereka di depan kelas.

MITRA PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Guru Olahraga (untuk pemanasan, fleksibilitas tubuh), guru Seni Tari (untuk teknik gerak), ekstrakurikuler teater/tari.
- **Lingkungan Luar Sekolah:** Sanggar teater/tari lokal, komunitas seniman pertunjukan, praktisi pantomim (jika ada).
- **Masyarakat:** Publik saat pertunjukan (jika memungkinkan), atau anggota keluarga yang dapat memberikan umpan balik setelah menonton video latihan.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Ruangan yang cukup luas dan aman untuk bergerak bebas, tanpa banyak hambatan (misalnya, aula sekolah, ruang serbaguna, lapangan indoor). Dilengkapi cermin (jika ada) untuk observasi diri.
- **Ruang Virtual:** Google Classroom sebagai media berbagi materi (video tutorial, referensi pertunjukan), mengunggah video latihan, dan forum diskusi daring. Penggunaan platform video conference (Zoom/Meet) untuk latihan atau diskusi jarak jauh jika diperlukan.
- **Budaya Belajar:** Lingkungan yang kolaboratif, di mana peserta didik merasa aman untuk bereksperimen, membuat kesalahan, dan memberikan umpan balik konstruktif. Mendorong partisipasi aktif, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap potensi tubuh, dan keberanian berekspresi tanpa rasa malu.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital:** Mencari video pertunjukan teater fisik terkenal, tutorial pantomim, atau artikel tentang sejarah teater fisik.
- **Forum Diskusi Daring:** Diskusi reflektif di Google Classroom tentang tantangan dalam berekspresi fisik, makna simbolis dalam gerakan, atau interpretasi pertunjukan.
- **Penilaian Daring:** Penggunaan Google Forms untuk refleksi individu. Penggunaan video rekaman sebagai bagian dari asesmen proyek.
- **Platform Multimedia:** YouTube, Vimeo untuk melihat berbagai contoh pertunjukan teater fisik dan pantomim dari berbagai budaya. Aplikasi sederhana untuk merekam dan meninjau gerakan.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)

- **Prinsip Pembelajaran Berkesadaran (Mindful Learning):** Guru memulai dengan mengajak peserta didik untuk duduk tenang, menarik napas dalam-dalam, dan fokus pada sensasi tubuh. Melakukan *body scan* sederhana untuk merasakan setiap bagian tubuh. "Rasakan bagaimana napas mengalir, bagaimana tubuhmu duduk, bagaimana kamu terhubung dengan lantai."
- **Prinsip Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning):** Guru mengajukan pertanyaan provokatif: "Seberapa banyak yang bisa kita katakan tanpa mengeluarkan sepatah kata pun?" "Bisakah kita bercerita hanya dengan gerak?" Memutar cuplikan singkat (30-60 detik) pertunjukan teater fisik atau pantomim yang menarik dan tanpa suara. Mengaitkan dengan pengalaman sehari-hari: "Pernahkah kalian melihat orang menyampaikan sesuatu hanya dengan isyarat atau ekspresi wajah?"
- **Prinsip Pembelajaran Menggembirakan (Joyful Learning):** Melakukan "permainan cermin" (mirroring game) berpasangan untuk melatih kesadaran gerak dan respons. Mengajak siswa meniru ekspresi lucu atau gerakan hewan.

KEGIATAN INTI (100 MENIT)

Prinsip Pembelajaran Memahami (Bermakna):

- **Eksplorasi Gerak Dasar:** Guru memimpin latihan pemanasan yang berfokus pada kesadaran sendi, otot, dan ruang. Dilanjutkan dengan eksplorasi gerak dasar: berjalan dalam berbagai gaya, mengubah kecepatan, menghentikan gerak.
- **Konsep Pantomim (Pertemuan 3-4):** Guru menjelaskan prinsip ilusi benda (menarik tali, mendorong tembok), ilusi ruang (menaiki tangga, berjalan di tempat), dan ilusi aksi (memegang benda imajiner). Peserta didik mencoba satu per satu, kemudian berpasangan.
- **Diferensiasi Konten:** Guru menyediakan referensi video pantomim dari berbagai seniman (klasik vs. modern). Siswa dapat memilih fokus pada aspek pantomim yang paling menarik bagi mereka (misal: ilusi benda, ekspresi emosi).
- **Gerak Tubuh Menciptakan Tokoh (Pertemuan 5-6):** Guru memberikan kartu bergambar karakter atau profesi (misal: kakek tua, anak kecil energik, penari balet, robot). Peserta didik secara individu atau kelompok mencoba merepresentasikan karakter tersebut hanya dengan gerak tubuh. Diskusi tentang bagaimana kualitas gerak (berat/ringan, cepat/lambat, halus/patah-patah) memengaruhi karakter.
- **Simbolisme dalam Teater Fisik (Pertemuan 7-8):** Guru menjelaskan konsep simbol

(misal: tangan mengepal = marah, tangan terbuka = pasrah/menerima). Peserta didik ditugaskan untuk menciptakan adegan singkat (1-2 menit) yang mengandung setidaknya dua simbol gerak untuk menyampaikan pesan sederhana (misal: kekecewaan, harapan).

- **Diferensiasi Proses:** Guru memberikan pilihan format presentasi (langsung di kelas, rekaman video). Kelompok dengan kebutuhan dukungan lebih akan dibimbing lebih intensif, sementara kelompok yang mandiri dapat diberikan tantangan eksplorasi lebih kompleks.

Prinsip Pembelajaran Mengaplikasi (Menggembirakan):

- **Latihan Improvisasi:** Mengajak peserta didik melakukan improvisasi gerak berdasarkan stimulus (musik, kata kunci, situasi) secara individu atau kelompok kecil. "Jika musik ini adalah perasaan, bagaimana tubuhmu bergerak?"
- **Permainan Peran Fisik:** Memberikan skenario singkat tanpa dialog, dan meminta peserta didik untuk memerankan situasi tersebut sepenuhnya dengan gerak dan ekspresi tubuh.
- **Proyek Adegan Teater Fisik:** Peserta didik dalam kelompok mengaplikasikan semua konsep yang telah dipelajari untuk menciptakan sebuah adegan teater fisik singkat dengan narasi sederhana dan elemen simbolis. Mereka berlatih dan mengulang adegan.
- **"Tantangan Gerak Ekspresi":** Guru memberikan emosi tertentu (misalnya, kesedihan, kegembiraan, ketakutan) dan meminta siswa mengekspresikannya melalui gerak tubuh minimal dalam 10 detik.

Prinsip Pembelajaran Merefleksi (Berkesadaran, Bermakna):

- **Refleksi Diri Setelah Latihan:** Guru meminta peserta didik menuliskan dalam jurnal: "Apa yang saya rasakan saat mencoba gerakan ini?", "Apa tantangan terbesar saya dalam mengontrol tubuh?", "Apa pesan yang ingin saya sampaikan melalui gerakan tadi?".
- **Umpan Balik Teman Sebaya:** Setelah setiap penampilan atau latihan kelompok, peserta didik lain memberikan umpan balik konstruktif menggunakan bahasa yang positif dan berfokus pada gerak dan ekspresi.
- **Diskusi Kritis:** Memfasilitasi diskusi "Bagaimana kita bisa lebih efektif menyampaikan pesan tanpa kata-kata?", "Apa yang membuat sebuah gerakan menjadi simbolis?", "Bagaimana teater fisik mengajarkan kita tentang empati dan memahami orang lain?".
- **Jurnal Apresiasi:** Peserta didik membuat jurnal singkat tentang kesan dan pembelajaran yang mereka dapatkan dari mengamati pertunjukan teater fisik atau proses latihan teman.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- **Umpan Balik Konstruktif:** Guru memberikan umpan balik menyeluruh terhadap kemajuan kelas, mengapresiasi upaya dan keberanian setiap peserta didik dalam mengeksplorasi teater fisik. Menyoroti peningkatan kesadaran tubuh dan kreativitas.
- **Menyimpulkan Pembelajaran:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan kembali esensi teater fisik: bahwa tubuh adalah alat ekspresi yang kuat, pantomim adalah dasarnya, dan gerak dapat membangun karakter serta menyampaikan simbol. Menekankan pentingnya latihan, eksplorasi, dan kolaborasi.
- **Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:** Guru memberikan gambaran singkat

tentang unit berikutnya atau mengajak peserta didik untuk terus berlatih di luar jam pelajaran. "Apa lagi yang ingin kalian explore dengan tubuh kalian sebagai media ekspresi?" "Bagaimana kita bisa membawa pembelajaran teater fisik ini ke dalam kehidupan sehari-hari?"

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN

- **Observasi:** Mengamati gerak dasar siswa saat pemanasan atau diminta melakukan gerakan sederhana (misal: berjalan, berlari kecil). Melihat tingkat kenyamanan mereka dalam bergerak dan berinteraksi.
- **Wawancara Singkat/Kuesioner:** Pertanyaan untuk mengetahui pengalaman teater/seni tari sebelumnya, pemahaman awal tentang pantomim atau ekspresi tubuh.

5 SOAL ASESMEN AWAL CONTOH:

1. Apa yang terlintas di pikiranmu saat mendengar kata "teater fisik"?
2. Pernahkah kamu mencoba menyampaikan sesuatu tanpa berbicara? Ceritakan!
3. Menurutmu, mengapa seorang aktor perlu memiliki kesadaran tubuh yang baik?
4. Sebutkan satu gerakan tubuh yang menurutmu bisa menyampaikan emosi tertentu (misal: sedih, senang)!
5. Apa harapanmu dari pelajaran seni teater ini?

ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN

- **Tugas Harian:** Penugasan singkat seperti membuat satu gerakan yang menggambarkan sebuah objek, atau satu ekspresi emosi tanpa suara.
- **Diskusi Kelompok:** Penilaian observasi terhadap partisipasi, kontribusi ide, kemampuan memberikan umpan balik, dan kerja sama dalam latihan gerak kelompok.
- **Presentasi Mini (Latihan):** Penampilan pantomim sederhana atau gerak tokoh di depan kelas.

5 SOAL ASESMEN PROSES CONTOH (PERTEMUAN 3-6):

1. Tunjukkan satu adegan pantomim singkat yang menggambarkan sedang minum air dari gelas imajiner. Jelaskan bagaimana kamu menciptakan ilusi tersebut!
2. Pilih satu emosi (misalnya, marah). Bagaimana kamu bisa menunjukkan emosi tersebut hanya dengan gerak tubuh dan ekspresi wajah, tanpa suara?
3. Dalam kelompokmu, coba ciptakan urutan gerak sederhana yang menggambarkan seseorang sedang menunggu sesuatu dengan gelisah. Bagaimana gerak tubuhnya berubah seiring waktu?
4. Mengapa pemanasan tubuh penting sebelum berlatih teater fisik? Jelaskan dampak jika tidak melakukannya!
5. Bagaimana cara tubuhmu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar tanpa perlu berbicara? Berikan dua contoh dari kehidupan sehari-hari!

ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN

- **Jurnal Reflektif:** Peserta didik menulis jurnal tentang perjalanan belajar mereka di

unit teater fisik, tantangan yang dihadapi, penemuan baru tentang tubuh dan ekspresi, serta bagaimana pembelajaran ini relevan dengan kehidupan mereka.

- **Tes Praktik/Proyek:** Proyek "Adegan Teater Fisik Singkat" yang dinilai berdasarkan:
 - **Kualitas Gerak:** Kejelasan, kontrol, dan ekspresivitas gerak.
 - **Pengembangan Karakter:** Bagaimana gerak tubuh berhasil membangun tokoh.
 - **Penggunaan Simbolisme:** Keberhasilan menyampaikan makna atau pesan melalui gerak simbolis.
 - **Kolaborasi:** Kerja sama dalam kelompok.
- **Kreativitas:** Orisinalitas dan inovasi dalam eksplorasi gerak.
- **Tes Tertulis (Opsional, jika diperlukan untuk konsep):** Tes singkat tentang konsep teater fisik, pantomim, atau simbolisme.

5 SOAL ASESMEN AKHIR CONTOH:

1. Jelaskan secara komprehensif apa yang dimaksud dengan "teater fisik" dan mengapa disiplin ini penting dalam seni pertunjukan! Berikan contoh penerapan teater fisik dalam seni lain!
2. Anda diminta untuk memerankan seorang tokoh yang sangat pemalu dan selalu merasa tidak nyaman dalam keramaian. Jelaskan bagaimana Anda akan menggunakan elemen-elemen gerak tubuh (seperti postur, kualitas gerak, penggunaan ruang, dan ekspresi wajah) untuk membangun karakter tersebut secara non-verbal!
3. Dalam teater fisik, sebuah gerakan sederhana dapat memiliki makna simbolis yang mendalam. Berikan dua contoh gerakan tubuh yang dapat menjadi simbol, dan jelaskan makna yang ingin disampaikan oleh masing-masing simbol tersebut!
4. Bagaimana kolaborasi dan umpan balik antaranggota kelompok berperan penting dalam proses penciptaan sebuah adegan teater fisik yang efektif? Jelaskan dengan contoh dari pengalaman belajarmu!
5. Bayangkan Anda adalah seorang sutradara yang akan membuat pertunjukan teater fisik tentang isu lingkungan (misalnya, polusi plastik). Rancanglah satu ide adegan singkat (maksimal 2 menit) yang menggunakan gerak tubuh dan simbolisme untuk menyampaikan pesan tentang dampak polusi plastik. Jelaskan adegan Anda dan simbol-simbol yang digunakan!